

BAB III

TINJAUAN KABUPATEN BANGKA, PT. TIMAH DAN PANTAI MATRAS

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Bangka

Wilayah Kabupaten Bangka merupakan bagian dari wilayah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dibentuk pada tanggal 24 November 2000 sebagai propinsi yang ke-31 dari 32 propinsi yang ada di negara Indonesia saat ini dan sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Bangka memiliki 22 wilayah kecamatan dan 212 desa/kelurahan dengan Kota Sungailiat sebagai ibukota Daerah Tingkat II Kabupaten Bangka. 80 % dari seluruh daratan Pulau Bangka merupakan wilayah kabupaten Bangka, selain Kotamadya Pangkal Pinang sebagai ibukota Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kabupaten Bangka memiliki beberapa potensi yang dapat dijadikan sebagai andalan bagi perekonomian masyarakat Bangka, yaitu :

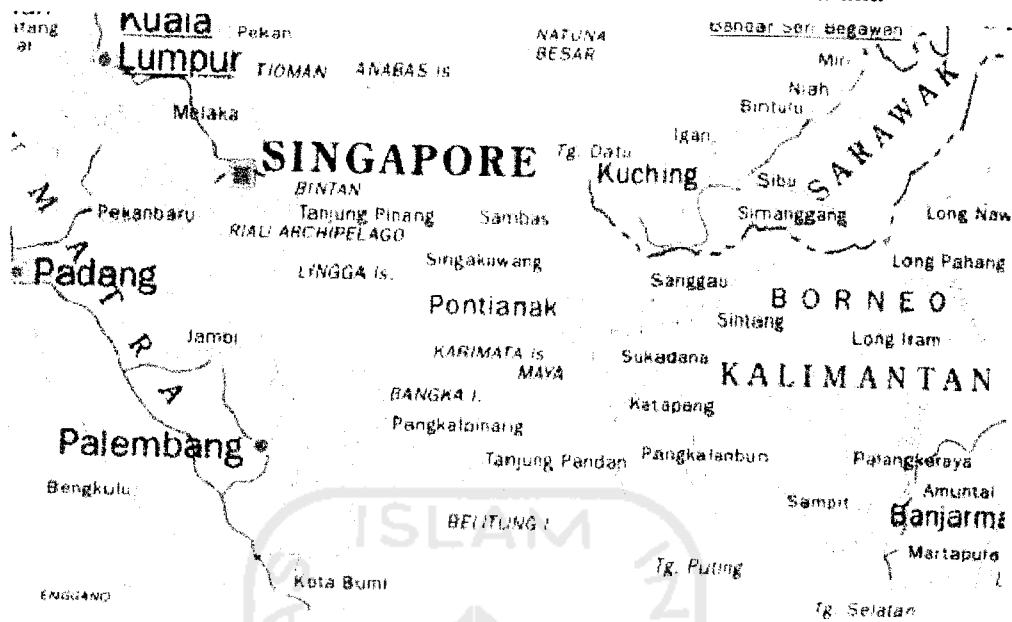
- merupakan daerah kepulauan yang memiliki potensi perairan laut sebagai sumber perikanan dan sebagai daerah pariwisata pantai serta daerah lintas perhubungan laut yang potensial dan cukup strategis
- merupakan daerah cadangan dan penghasil galian timah di Indonesia juga memiliki potensi galian tambang seperti pasir kuarsa, kaolin, pasir bangunan, batu granit, bijih besi, tanah liat, diabase dan bahan tambang golongan C lainnya.
- merupakan penghasil komoditi lada putih terbesar di Indonesia, disamping hasil perkebunan lainnya seperti karet, kelapa, cengkeh, kelapa sawit, dan lain lainnya.

3.1.1. Letak dan Luas Wilayah

Secara geografis, Pulau Bangka terletak di sebelah pesisir Timur daratan Sumatera Bagian Selatan yaitu $1^{\circ} 30' - 3^{\circ} 7'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 45' - 107^{\circ}$ Bujur Timur yang memanjang dari Barat Laut ke Tenggara ± 180 km dan luas daratan seluruhnya $\pm 11.534,14$ km² atau $\pm 1.153.414$ Ha. Letak daratan Pulau Bangka terhadap Indonesia adalah :

- sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna
- sebelah selatan berbatasan dengan Selat Bangka

- sebelah timur berbatasan dengan Laut Natuna dan Selat Gaspar
- sebelah barat berbatasan dengan Laut Natuna dan Selat Malaka



Gambar III.1. Letak Pulau Bangka terhadap Indonesia

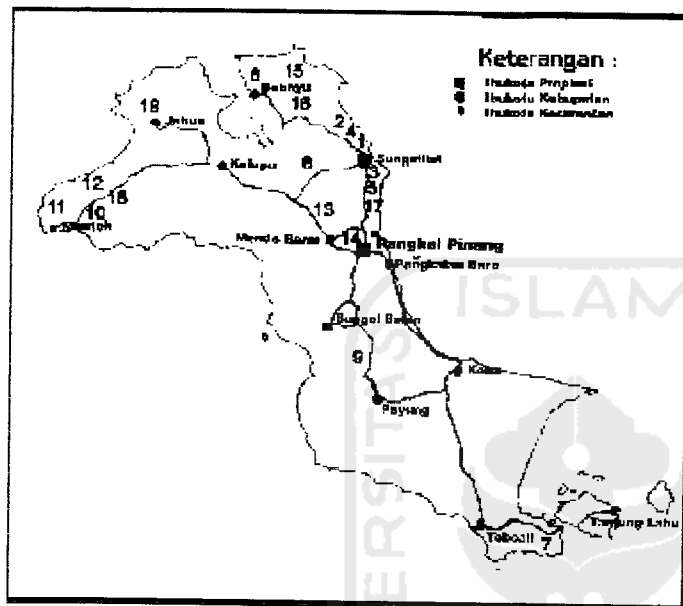
3.1.2. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Bangka

Selain terkenal sebagai pulau penghasil bijih timah dan lada putih terbesar di Indonesia, Pulau Bangka memiliki beberapa potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai industri pariwisata. Potensi alam yang dimaksud berupa pantai landai berpasir putih yang mengelilingi seluruh daratan Pulau Bangka, daerah pegunungan Menumbing (yang dijadikan sebagai tempat pengasingan para pemimpin bangsa Indonesia seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan KH. Agus Salim), Wisma Ranggam Bung Karno di Kecamatan Mentok yang dijadikan sebagai tempat Presiden Soekarno menandatangani beberapa perjanjian penting untuk kepentingan bangsa Indonesia, Tugu Pahlawan 12 di Kecamatan Mendo Barat yaitu tempat dimana 12 pahlawan Bangka dimakamkan, Kota Kapur yang merupakan tempat dimana ditemukannya batu prasasti pada tahun 686 setelah masehi serta wisata sumber air panas Pemali. Semuanya itu merupakan aset berharga bagi kepariwisataan di Kabupaten Bangka khususnya dan Indonesia pada umumnya, dimana hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini.

Adapun beberapa obyek wisata budaya yang menarik di Kabupaten Bangka adalah upacara adat Rebo Kasan di Pantai Air Anyir (Kecamatan Merawang), hari Maulid di desa Petaling (Kecamatan Mendo Barat), Sedekah Bumi di Kecamatan Payung, Perang Ketupat

di Kecamatan Tempilang, serta perayaan Pekcun di setiap kecamatan terutama perkampungan etnis Cina dan salah satunya di Pantai Matras.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka mempunyai sasaran yang ingin dicapai dalam sektor pariwisata, yaitu meningkatkan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata dalam upaya merealisasikan Bangka sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia.



KETERANGAN :

1. Pantai Parai Tenggara
2. Pantai Matras
3. Pantai Tanjung Pesona
4. Pantai Batu Bedaun
5. Pantai Teluk Uber
6. Sumber Air Panas Pemali
7. Pantai Sadai
8. Pantai Remodong
9. Pantai Pasir Kuning
10. Gunung Menumbing
11. Pabrik Pusat Metalurgi
12. Wisma Ranggam
13. Tugu Pahlawan 12
14. Museum Timah
15. Benteng Kuto Panji
16. Benteng Portugis
17. Makam Depati Barin
18. Makam Keluarga Abdi Dalem
19. Klenteng Cina Jebus

Gambar III.2. Obyek wisata di Kabupaten Bangka

3.1.3. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bangka

Tabel III.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bangka

| Tahun / bulan | Wisatawan Nusantara | Wisatawan Mancanegara | Jumlah Wisman dan Wisnus |
|---------------|---------------------|-----------------------|--------------------------|
| 1995 | 44.704 | 1.405 | 46.109 |
| 1996 | 51.637 | 1.083 | 52.720 |
| 1997 | 58.029 | 559 | 58.588 |
| 1998 | 55.292 | 548 | 55.840 |
| 1999 | 41.720 | 460 | 42.180 |
| 2000 | 64.419 | 554 | 64.973 |
| 2001 | | | |
| Januari | 5.905 | 50 | 5.955 |
| Februari | 4.803 | 39 | 4.842 |
| Maret | 3.994 | 43 | 4.037 |
| April | 3.505 | 35 | 3.540 |
| Mei | 4.632 | 38 | 4.670 |
| Juni | 4.588 | 49 | 4.637 |

Sumber : Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya Kab. Bangka

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Bangka baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, pada tahun 1993-1997 mengalami

kenaikan rata-rata sebesar 12,7 % setiap tahunnya, tetapi pada tahun 1998-1999 kunjungan wisatawan mulai mengalami penurunan rata-rata sebesar 14,6 % setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian serta gejolak politik di Indonesia yang tidak stabil, sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara ke Kabupaten Bangka sedangkan pada tahun 2000 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangka mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 54 %.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat, keberadaan guest house PT. Timah di Pantai Matras dapat mendukung kegiatan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras khususnya dan Kabupaten Bangka umumnya.

3.1.4. *Perkembangan Fasilitas Akomodasi di Kabupaten Bangka*

Sebagai daerah wisata, Kabupaten Bangka memiliki berbagai macam fasilitas akomodasi beserta fasilitas pendukungnya yang tersebar di berbagai kecamatan. Saat ini terdapat 24 buah fasilitas akomodasi dengan berbagai macam klasifikasinya yaitu dari kelas Melati Satu sampai dengan kelas Bintang Empat.

Tabel III.2. Fasilitas Akomodasi di Kabupaten Bangka

| Jenis Hotel | Jumlah | Kamar Tidur | Tempat Tidur |
|---------------|-----------|-------------|--------------|
| Bintang Empat | 1 | 73 | 115 |
| Bintang Tiga | 1 | 44 | 69 |
| Bintang Satu | 3 | 99 | 119 |
| Melati Tiga | 17 | 178 | 266 |
| Melati Dua | 1 | 8 | 9 |
| Melati Satu | 1 | 8 | 8 |
| Jumlah | 24 | 410 | 586 |

Sumber : Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya Kab. Bangka

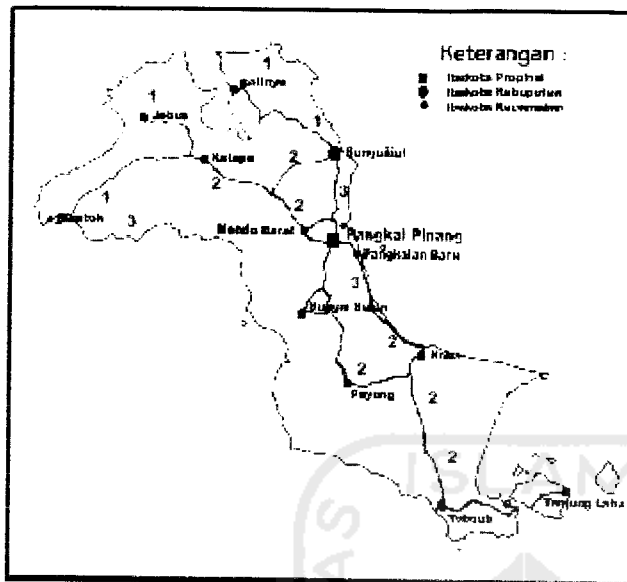
Pada hotel kelas berbintang memiliki fasilitas pendukung yaitu kolam renang, sauna, café, diskotik, karaoke, restoran, taman rekreasi, panggung terbuka, gelanggang permainan anak-anak, pemandian alam, rumah bilyard serta lapangan olahraga seperti volley pantai, golf dan tennis.

3.1.5. *Perkembangan Industri di Kabupaten Bangka*

Dari berbagai potensi yang ada, di Kabupaten Bangka terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan, perkebunan dan perikanan.

Pada industri pertambangan, terdapat perusahaan BUMN yaitu PT.Timah dan perusahaan BUMS yaitu PT.Kobatin yang bekerjasama dengan negara Australia. Di bidang perkebunan terdapat perusahaan yang mengelola tanaman kelapa sawit yaitu PT.Sawindo

dan tanaman karet dikelola oleh PT. Karini Utama, sedangkan pada industri perikanan terdapat perusahaan yang mengelola hasil laut seperti PT.Philips serta PT. Prayasa Mina Tirta yang mengelola tambak dan pembekuan udang.



- Keterangan :**
1. Industri Pertambangan
 2. Industri Perkebunan
 3. Industri Perikanan

Gambar III.3. Industri di Kabupaten Bangka

3.2. PT.Timah di Kabupaten Bangka

Usaha penambangan timah oleh masyarakat Bangka telah dimulai sejak tahun 1709 dan telah menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi negara Indonesia. Pada tahun 1976 usaha penambangan timah tersebut dilakukan secara resmi oleh PT. Tambang Timah yang berganti nama menjadi PT.Timah Tbk pada tanggal 19 Oktober 1995. PT.Timah merupakan perusahaan terbesar di Indonesia dan di dunia yang mengelola penambangan timah di seluruh wilayah Indonesia yang meliputi daerah Bangka, Belitung serta Kundur dan Singkep di Kepulauan Riau. Perusahaan ini mempekerjakan sekitar 5440 orang karyawan dimana para karyawan tersebut direkrut dari luar Pulau Bangka selain masyarakat Bangka itu sendiri.

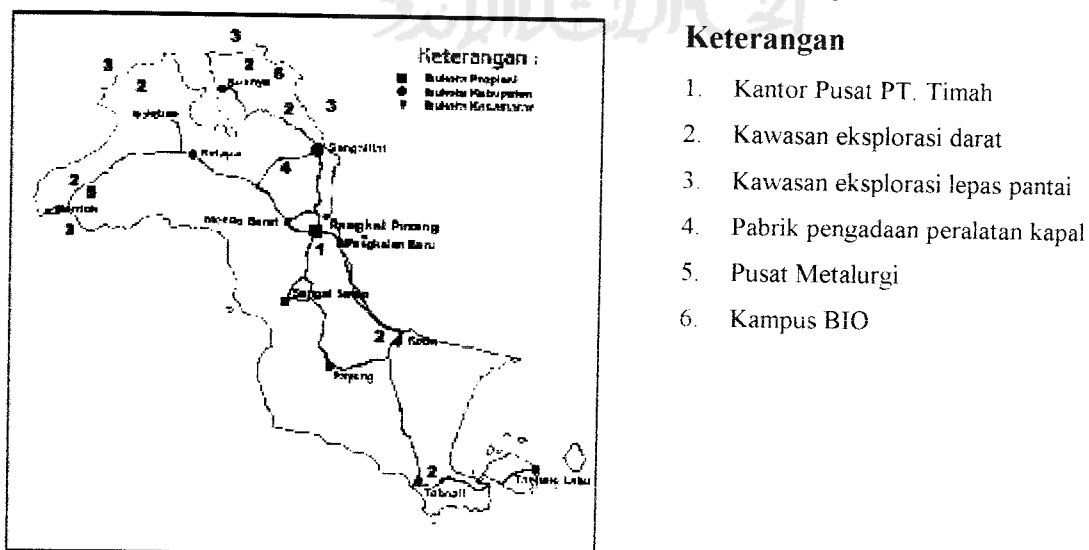
PT.Timah sangat berperan aktif dalam laju perekonomian masyarakat Bangka, dimana pada saat terjadi krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia, masyarakat Bangka yang bekerja sebagai karyawan PT.Timah tidak terlalu mengalami dampak yang cukup berarti. Perusahaan ini memiliki banyak aset yang dapat digunakan sebagai fasilitas umum bagi masyarakat Bangka seperti sekolah (Politeknik Manufaktur Timah Bangka), taman rekreasi dan stasiun relay televisi, disamping fasilitas untuk para karyawannya seperti perumahan dan wisma.

Visi dari PT.Timah adalah dikenal secara luas sebagai perusahaan berkelas dunia yang bertanggung jawab. Sedangkan misinya adalah berada dalam bisnis industri pertambangan dan keteknikan melalui pengembangan dan pemusatan sumber daya manusia. Untuk mencapai misinya, PT.Timah berfokus pada keunggulan daya saing dan pengembangan berkesinambungan terhadap modal sumber daya manusia yaitu dengan dibangunnya BIO (Bangka Island Outdoors) sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bagi karyawan PT.Timah itu sendiri, dimana diharapkan bahwa semua karyawan dapat mengikuti pelatihan kurang lebih satu kali dalam setahun. Kegiatan pelatihan tersebut berupa kegiatan formal maupun non formal yang meliputi pelatihan keteknikan,manajerial dan kepemimpinan.

3.2.1. Kegiatan Industri PT.Timah

Kegiatan utama PT.Timah berada di wilayah Pulau Bangka, dengan Kotamadya Pangkal Pinang sebagai lokasi Kantor Pusat PT.Timah sedangkan kegiatan lainnya seperti pengerukan timah di kawasan lepas pantai dan pengadaan peralatan kapal sebagai penunjang kegiatan pengerukan tersebut dilakukan di Kecamatan Sungailiat dan Kecamatan Mentok dijadikan sebagai Pusat Metalurgi PT.Timah yaitu pusat pemeriksaan kadar timah yang bekerjasama dengan Batan sejak tahun 1998.

Sedangkan untuk kegiatan pengerukan timah lainnya juga dilakukan di daerah Pulau Kundur dan Pulau Singkep Kepulauan Riau. Pada kegiatan pengerukan timah ini, setiap kapal keruk mempunyai tim berjumlah minimal 100 operasional-personal yang bekerja non stop dan terbagi atas 3 shift dalam 24 jam sepanjang tahun.



Gambar III.4. Wilayah Kegiatan PT.Timah di Pulau Bangka

3.2.2. *BIO sebagai Fasilitas Pendukung Kegiatan Industri PT.Timah*

BIO merupakan pusat pengembangan kepribadian yang dilandasi oleh metode pendidikan berdasarkan pengalaman dan pelatihan manajemen dalam kelas standar dunia. Misinya adalah meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia melalui metode pendidikan pengalaman, berlandaskan nilai-nilai patriotisme, cinta alam dan profesional, sebagai kunci memenangkan persaingan dalam menghadapi tantangan perubahan tata dunia yang semakin tajam, globalisasi dan persaingan bebas.

Kampus BIO terletak di Tanjung Batu, Kecamatan Belinyu dengan luas lahan 122 Ha yaitu di ujung sebelah timur laut Pulau Bangka, ± 10 km dari kawasan wisata Pantai Matras, diantara hutan tropis, gunung-gunung, pantai pasir putih dan terumbu karang. Kantor pusat BIO berada di Stannia, Kecamatan Pemali, dan lokasi pelatihan BIO berada di beberapa kawasan yaitu Sungai Jering, Sungai Diniang, Pulau Semujur, Gunung Maras, Gunung Tuwing, Pantai Bedukang, Pantai Utara Tuwing, Pantai Tanjung Niur, Sungai Kotawariongin, Pulau Simbang, Pulau Semumbang, Gunung Boei, Bukit Layang di Pantai Matras, dan Bukit Betung.

Para peserta yang mengikuti kegiatan di BIO ini adalah para karyawan PT.Timah yang berumur antara 20 – 60 tahun mulai dari para eksekutif sampai pada para karyawan yang bekerja di bengkel maupun di kawasan lepas pantai. Pendekatan pendidikan yang digunakan di BIO mencakup 5 komponen yaitu aksi, diskusi, refleksi, pola perubahan dan perubahan manajemen. Selama pelatihan para peserta akan belajar melalui partisipasi aktif dan diskusi dalam rangka meningkatkan kualitas kerja sama tim, kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi. Selain kegiatan indoor, para peserta juga akan melakukan kegiatan outdoor yang merupakan kegiatan untuk melatih menghadapi tantangan seperti bersepeda, snorkeling, permainan tali, memanjat tebing, mendaki gunung, berjalan kaki, berdayung dan tembok tantangan.

Ada 2 macam jenis dan program kegiatan pelatihan, yaitu :

1. Program Standar

Kegiatan ini dilakukan selama 12 hari yang ditujukan kepada semua posisi penting dalam kegiatan operasional sehari-hari.

2. Program Eksekutif

Kegiatan ini dipadatkan menjadi 5 hari yang diperuntukkan bagi para eksekutif di lingkungan PT.Timah

Fasilitas yang disediakan untuk kegiatan pelatihan di BIO adalah fasilitas akomodasi berupa 6 buah karavan yang masing-masing berisi 2 ruang tidur dan 1 km/wc dan diperuntukkan bagi peserta eksekutif. Sedangkan untuk peserta program standar akan menempati Kampung Nelayan ataupun Kampung Melayu, yang masing-masing menampung 36 peserta dan dilengkapi dengan ruang tidur dan km/wc yang terpisah, ruang serbaguna yang digunakan sebagai ruang pertemuan atau ruang makan serta dapur. Fasilitas lainnya adalah dinding panjat, arena permainan tali, gudang, balai karya, peralatan kegiatan alam terbuka berstandar internasional, listrik, air bersih dan saambungan telkomunikasi untuk telepon dan internet.

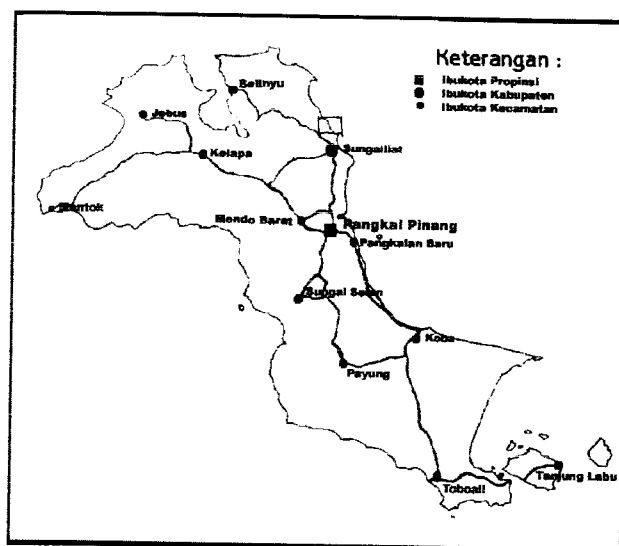
3.3. Kawasan Wisata Pantai Matras

Salah satu obyek wisata alam yang menjadi andalan pariwisata di Kabupaten Bangka adalah kawasan Pantai Matras yang memiliki beberapa potensi berupa elemen dan karakter alam yang dapat dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Kabupaten Bangka.

3.3.1. Letak dan Luas Kawasan

Pantai Matras terletak di desa Sinar Baru Kecamatan Sungailiat, yaitu di sebelah Timur Laut Pulau Bangka yang berjarak sekitar 7 kilometer dari kota Sungailiat. Kawasan wisata Pantai Matras mempunyai batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna
- sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kuday
- sebelah barat berbatasan dengan Pantai Deniang
- sebelah timur berbatasan dengan Pantai Parai Tenggara dan Teluk Limau



Keterangan :

- Lokasi kawasan wisata Pantai Matras

Gambar III.5. Letak Kawasan Wisata Pantai Matras terhadap Pulau Bangka

Dalam pembangunan di sektor kepariwisataan, Pemerintah Kabupaten Bangka menetapkan 5 (lima) Wilayah Simpul Pengembangan Kawasan Wisata dan kawasan wisata Pantai Matras termasuk dalam Simpul I Wilayah Pengembangan Kawasan Wisata dengan Kota Sungailiat sebagai Pusat Simpul Pengembangan. Luas kawasan pengembangan ini adalah 800 Ha yang meliputi Pantai Matras, Pantai Deniang, Pantai Tanjung Layang, Pantai Tikus, Pantai Teluk Limau dan Pantai Parai Tenggara, dimana luas kawasan wisata Pantai Matras itu sendiri adalah 75 Ha.

3.3.2. Kondisi Fisik Kawasan

Kawasan wisata Pantai Matras terbentang sepanjang 3 kilometer dengan lebar 20 meter dari bibir pantai dan lebar kawasan wisata sekitar 250 meter.

A. Iklim

- Suhu udara maksimum 29 °C pada waktu siang hari dan suhu minimum 26,30 °C pada malam hari.
- Kelembabapan udara sekitar 91 mm Hg.

B. Topografi

- Pada kawasan wisata Pantai Matras memiliki rata-rata ketinggian 4 meter di atas permukaan laut
- Topografi tanah adalah landai dan berbukit

C. Hidrologi

- Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dan terendah pada bulan Mei.
- Curah hujan rata-rata pertahun 40,5 mm.

3.3.3. Potensi Elemen dan Karakter Alam Pantai Matras

Pantai Matras memiliki elemen dan karakter alam yang menarik seperti air, batuan, kontur, vegetasi dan pantai yang dapat dijadikan sebagai unsur-unsur pembentuk kenyamanan visual.

A. Air

Pantai Matras memiliki 2 macam elemen air, yaitu air laut yang bening dan biru dengan ombak yang tenang memecah batu-batu karang di tepi pantai, serta air payau yang merupakan aliran air laut yang masuk ke dalam air tawar dengan lebar 10 meter dan panjang dari tepi laut \pm 20 meter.



Gambar III.6. Laut tenang dan bening



Gambar III.7. Aliran air payau

B. Batuan

Batu-batu karang yang besar (dengan tinggi 6 meter dan lebar 4 meter) dan kecil di daerah perbukitan membentuk formasi yang menarik serta perletakannya secara berkelompok di sebelah paling selatan Pantai Matras dan menyebar di tengah laut yang bening. Dari atas batu-batu karang tersebut, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam Pantai Matras secara keseluruhan berupa pasir putih yang terbentang di sepanjang tepi pantai dengan latar belakang pohon kelapa dan daerah perbukitan serta batu karang yang terlihat jelas di air laut yang bening.



Gambar III.8. Batu-batu karang di tepi pantai

C. Vegetasi

Pada kawasan ini didominasi oleh pohon kelapa di sepanjang tepi pantai, selain pohon pinus dan pohon ketapang serta jenis perdu lainnya yang juga banyak terdapat di antara batu-batu karang, sehingga membentuk ruang bagi pengunjung untuk berteduh sambil menikmati pemandangan Pantai Matras.



Gambar III.9. Berbagai jenis vegetasi di sekitar pantai

D. Pantai

Para pengunjung dapat menikmati suasana matahari terbit (sunrise) di pagi hari dengan view yang menarik yaitu memandang ke arah Laut Natuna. Hamparan pasir putih di sepanjang pantai dengan kerang-kerang laut yang bertebaran di antara pasir laut yang halus serta pasang surut air laut dan air payau di tepi pantai.



Gambar III.10. Pasir putih di sepanjang pantai

3.3.4. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Matras

Dari data Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Bangka, diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Matras sebesar 600-1000 orang / bulan dan pada hari libur sekolah atau hari libur nasional bisa lebih dari jumlah tersebut, seperti pada bulan Juni, Juli, Desember dan Januari yang merupakan waktu peak season.

Tabel III.3. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Matras Tahun 2000

| Bulan | Wisatawan Nusantara | Wisatawan Mancanegara | Jumlah |
|---------------|---------------------|-----------------------|---------------|
| Januari | 956 | 41 | 997 |
| Februari | 764 | 33 | 797 |
| Maret | 843 | 35 | 878 |
| April | 784 | 30 | 814 |
| Mei | 543 | 25 | 568 |
| Juni | 1.476 | 37 | 1.513 |
| Juli | 1.298 | 32 | 1.330 |
| Agustus | 745 | 39 | 784 |
| September | 689 | 36 | 725 |
| Oktober | 1.323 | 30 | 1.353 |
| November | 854 | 35 | 889 |
| Desember | 976 | 39 | 1.015 |
| Jumlah | 11.251 | 412 | 11.663 |

Sumber : Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya Kab. Bangka

3.3.5. Karakteristik Wisatawan

Para wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Matras didominasi oleh wisatawan domestik terutama masyarakat Bangka itu sendiri selain wisatawan dari luar Pulau Bangka (pelancong dan pebisnis) serta wisatawan mancanegara. Sebagian besar wisatawan yang datang merupakan wisatawan keluarga terutama pada saat libur sekolah.

Hal ini berkaitan dengan bentuk obyek yang cocok untuk peristirahatan sehingga kedatangan mereka biasanya bersama-sama dalam satu keluarga.

3.3.6. Kegiatan Wisatawan

Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para wisatawan adalah berjalan-jalan di sepanjang pesisir pantai sambil mengumpulkan kerang dan sebagian lagi ada yang duduk di shelter-shelter sambil menikmati makanan dan minuman yang mereka bawa ataupun di atas batu-batu besar menikmati pemandangan laut.

Disamping itu juga banyak pengunjung yang mandi di air laut dan kemudian membersihkan badan di air payau, sedangkan anak-anak kecil membuat rumah-rumahan dari pasir putih dan kerang. Kegiatan ini biasanya berlangsung dari pagi hingga sore hari dan waktu puncak kunjungan terjadi pada pukul 14.00-17.00.

Setelah mengunjungi Pantai Matras, para wisatawan yang ingin bermalam di sekitar kawasan pantai biasanya langsung menuju ke Pantai Parai Tenggara dimana pada kawasan ini sudah memiliki fasilitas akomodasi berupa hotel. Kondisi ini sangat berpengaruh pada permintaan sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras.



Gambar III.11. Kegiatan pengunjung di Pantai Matras

3.3.7. Daya Tarik Wisata Pantai Matras

Selain kegiatan wisata menikmati pemandangan dan mandi air laut, kawasan ini juga biasanya diadakan kegiatan perkemahan dan olahraga seperti volley pantai, sepak bola dan motor cross yang diadakan oleh para remaja secara insidental. Setiap tahunnya, para pengunjung dapat menyaksikan perayaan hari Pekkun yaitu upacara adat sedekah laut yang

dilaksanakan pada hari Minggu menurut penanggalan kalender Cina. Pada perayaan ini, masyarakat etnis Cina membawa sesajian berupa makanan pokok sehari-hari yang didoakan dan kemudian dibuang ke laut.

3.3.8. Sarana dan Prasarana

Kawasan wisata Pantai Matras belum memiliki fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung untuk mendukung kegiatan wisata. Saat ini hanya terdapat beberapa shelter/pondok-pondok dari struktur kayu yang digunakan untuk berjualan. Selain itu terdapat satu buah panggung pertunjukan terbuka yang biasanya digunakan untuk pertunjukan kesenian tradisional maupun pertunjukan artis lokal dan ibukota, serta fasilitas untuk tempat ganti yang letaknya tidak jauh dari air payau. Di sepanjang tepi pantai terdapat jalur pedestrian dan taman berupa tempat duduk dan gazebo sederhana terbuat dari kayu yang digunakan untuk menikmati pemandangan di sekitar laut dan air payau

Selain itu pada kawasan ini telah tersedia sarana transportasi antara kawasan Pantai Matras dengan kota Sungailiat yang dapat ditempuh selama 10 menit dan 1 jam (\pm 40 km) dari kota Pangkal Pinang yang memiliki jalur transportasi udara (melalui bandar udara Depati Amir) dari kota Jakarta, Medan dan Palembang. Sarana pendukung lainnya yaitu jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih dan jalan yang memadai berupa jalan beraspal yang dapat dilalui dari dua arah yaitu dari Kecamatan Sungailiat dan Kecamatan Belinyu.



Gambar III.12. Shelter/pondok yang digunakan untuk berjualan